

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan individu, khususnya pada anak usia dini, sebab bahasa merupakan upaya anak menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain sebagai lawan berbicara.¹ Anak-anak bisa menyatakan pikiran dan perasaannya kepada orang lain pada saat anak bermain peran atau bermain pura-pura. Anak-anak senang sekali memerankan kejadian atau kondisi yang ada di sekitarnya, misalnya bermain boneka, pasar-pasaran, dokter-dokteran, dan rumah-rumahan.²

Pada masa kanak-kanak, kemampuan bahasa memiliki tingkat kemudahan dalam menerima dan memahami pengetahuan yang baru dibandingkan dengan perkembangan logika³, dikarenakan salah satu karakteristik anak adalah meniru sehingga ketika orang dewasa berbicara, anak akan mengamati bagaimana pelafalan dari kata-kata tersebut.

¹ Astuti, W., & Habibah, U, *Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Pembelajaran Interaktif Di Kelompok A TK Pertiwi 1 Jirapan 2014/2015. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, (ISBN: 978-(2), 2015), 323–332.

² Nurbiana Dhieni and Lara Fridani, '*Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD)*', (Modul Paud Diakses Pada Tanggal, 2007), 1–28.

³ Jazuly, A, "*Peran bahasa Inggris pada anak usia dini. Prosiding Simposium Nasional Riset Pendidikan II*", 2015, (10).

Menurut Myklebust dalam Hernawati, menyatakan bahwa pemerolehan bahasa anak diperoleh dari pengalaman anak yang mendengar terhadap lingkungan terdekatnya. Proses penerimaan bahasa yang melalui indera pendengaran adalah bahasa reseptif. Bahasa reseptif diperoleh dari pengalaman belajar anak yang menghubungkan lambang bahasa yang diperolehnya melalui pendengaran yang bertujuan untuk memahami mimik dan nada suara yang kemudian mengerti arpeneltiti kata. Setelah itu anak-anak mulai berkomunikasi dengan menggabungkan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan akhirnya melalui kata-kata untuk diungkapkan atau yang disebut dengan bahasa ekspresif.⁴

Meskipun bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia, sangat penting untuk mulai mengajar anak-anak bahasa tersebut di usia muda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bahasa Inggris adalah bahasa universal yang digunakan di seluruh dunia untuk memfasilitasi komunikasi internal, dengan komunikasi yang terjadi terutama di luar Indonesia.

Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing pertama (*the first foreign language*). Kedudukan tersebut berbeda dengan bahasa kedua. Bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak setelah bahasa ibunya dengan ciri bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan

⁴ Hernawati, T, “*Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dan Berbicara Anak Tunarungu*”, 2007, 7(1),

masyarakat sekitar. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa negara lain yang tidak digunakan secara umum dalam interaksi sosial. Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia tersebut mengakibatkan jarang digunakannya bahasa Inggris dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat sehingga bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang tidak digunakan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.

Faktanya, penguasaan bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat penting dalam era informasi dan komunikasi saat ini. Hal ini sangat menentukan bagaimana kita dapat berinteraksi secara global. Isu globalisasi saat ini menuntut sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pergaulan luas dan karir yang baik. Hal ini membuat semua orang dari berbagai kalangan termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris. Kecenderungan masyarakat akan penguasaan bahasa asing tersebut, membuat mereka saling berlomba memasukkan anak-anak mereka untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai salah satu keahlian yang dikembangkan. Hal ini

berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa.⁵

Salah satu alasan mengapa anak sejak dini harus dituntut untuk menguasai bahasa Inggris karena penggunaannya secara luas sebagai bahasakomunikasi internasional. Agar dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraannya, bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi. Contoh yang mudah dilihat ada pada dunia pariwisata. Para wisatawan yang melakukan perjalanan ke luar negeri biasanya menggunakan bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi dengan warga setempat. Selain itu, bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar resmi dalam dunia transportasi baik di udara maupun di laut.⁶

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih, mengembangkan serta menyusun bahan ajar yang bervariasi dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi siswa,⁷ begitupun yang dilakukan oleh para guru di RA Baitul Muttaqien dimana guru memberikan banyak pilihan yang bervariasi untuk mengembangkan

⁵ Yunus Yunus, 'Pendidikan Bahasa', *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1.01 (2019) <<https://doi.org/10.36709/jb.v1i01.7599>>.

⁶ Sarah Nasution, 'Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini', *Warta*, 50.1 (2016), 15–19.

⁷ Aprilian Ria Adisti and others, 'Pengembangan Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka', *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5.1 (2022), 111–19 <<http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>>.

bahan ajar dengan kondisi dan situasi siswa terutama dalam mengembangkan system penerapan dua Bahasa dalam sekolah yaitu bilingual, salah satu metode yang digunakan dalam menerapkan penerapan Bahasa Inggris yang dilakukan di RA Baitul Muttaqien adalah dengan metode bernyanyi.

UU No. 20 tahun 2003 pada Bab VII tentang Bahasa Pengantar Pasal 33 ayat 3 menyatakan bahwa "Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik". Maka penyelenggara PAUD diharapkan dapat memperkenalkan bahasa Inggris sedini mungkin dalam proses PBM PAUD mengingat Bahasa Inggris memkpan bahasa asing pertama di Indonesia.⁸ Menurut Alam, Memperkenalkan bahasa Inggris dapat dilakukan sejak dini, kemampuan bahasa anak sangat pesat, dimulai dengan mempelajari simbol atau gambar yang menjelaskan lingkungan disekitarnya serta memiliki keuntungan dalam kemampuan mengingat dan menghapal dalam waktu yang cukup lama, Ketika mengajar bahasa Inggris kepada anak usia dini, tugas guru terbatas pada membantu mereka mengenali huruf, angka, buah-buahan, bagian tubuh, dan warna. Guru juga harus mengajari

⁸ Elise Muryanti, 'Bahasa Inggfus Untuk Anak Usia Din1', 201 1, 2011, 97.

mereka cara melakukan dialog yang sederhana dan dapat dimengerti seperti "*Hello*," "*How Are You?*" dan "*How Do You Feel?*" dan lain-lain.⁹

Orang tua maupun guru dapat menggunakan beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris pada anak sejak dini. Cara orang tua mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris pada anak bisa dengan membiasakan anak untuk membaca buku dan bernyanyi. Kemudian cara guru mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris pada anak di sekolah dengan cara membiasakan anak berbicara menggunakan Bahasa Inggris, bermusikal, mendengarkan lagu yang memiliki lirik Bahasa Inggris di dalamnya,

Anak sejak dini dapat diberikan stimulasi dengan tepat namun tidak memaksakan kemampuan pada anak sebab kemampuan anak akan berbeda dengan anak lainnya namun yang perlu diperhatikan memberikan stimulasi dengan telaten, dan sesering mungkin sehingga dapat menempel pada otak anak kemudian anak mampu mempraktekkan dengan sendirinya sebab sudah terbiasa dilakukan selama di sekolah, dan di rumah.

Menurut Faqihatuddiniyah, Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini hanya sebatas pengenalan dan dasar-dasarnya saja. Jadi,

⁹ Syah Khalif Alam and Ririn Hunafa Lestari, 'Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 284 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>>.

kita sebagai pendidik mengajarkan mereka hal-hal yang sangat dasar dahulu, misalnya huruf-huruf abjad bahasa Inggris, angka, macam-macam buah-buahan, macam-macam hewan, macam-macam warna, dan sedikit percakapan yang simple dan mudah (seperti *good morning*, *how are you*, dan lain-lain)¹⁰

Metode bernyanyi dinilai efektif. dalam membuat anak cepat mengerti dan hafal, sehingga anak lebih cepat menangkap materi kosa kata yang diajarkan. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syairsyair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut Purwanto Bahwa bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasikan secara optimal.¹¹

Linse menyatakan bahwa penggunaan nyanyian dalam pengajaran bahasa Inggris sangat dianjurkan untuk anak usia dini. Linse juga mengatakan bahwa guru yang berpengalaman tahu bahwa lagu dan sajak merupakan cara yang bagus dalam memulai dan mengakhiri kelas. Anak

¹⁰ Faqihatud Diniyah, 'Persepsi Orang Tua Dan Guru Mengenai Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK ABA Karangmalang Yogyakarta', *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6.2 (2017), 29–39 <<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1594>>.

¹¹ Erik Erik Anggia Ayu Lestari, 'Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris', *Jurnal Pelita PAUD*, 2.1 (2017), 1–14.

akan merasa bergairah dan tidak menganggap belajar sesuatu hal yang berat ketika guru memberikan nyanyian dikelas.¹²

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran di kelas, di antaranya: Yulia Alfiani dan Yayah Rukhiyah, dalam tulisannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-7 Tahun di TK Kharisma Global School Kec. Panunggangan Barat Kab. Tangerang”. Metode bernyanyi pada anak usia 5-7 tahun di TK Kharisma Global School, terjadi peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada anak, ini terlihat dari penelitian awal dari 9 orang anak yang belum mampu membaca, menyebutkan, menyimak, menulis dan mendengarkan kosakata bahasa Inggris, setelah melakukan metode bernyanyi, kemampuan kosakata bahasa Inggris anak terjadi peningkatan yang signifikan dan dapat berkembang dengan baik. Tingkat keberhasilan pelaksanaan siklus I adalah 44 % anak sudah mulai aktif mengikuti kegiatan bernyanyi untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris, pada siklus II anak berhasil 67 %, sedangkan pada siklus III anak berhasil 89 % yakni dari siklus I 40% dari 9 anak. Terbukti dari hipotesis perkembangan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-7 tahun dengan

¹² Elise Muryanti, ‘Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Din1’, 201 1, (2011), 97.

metode bernyanyi setelah tindakan mengalami peningkatan yang signifikan.¹³

Memilih nyanyian yang sesuai menurut Aisah dan Hidayat, ada beberapa tujuan bernyanyi anak usia dini. Jenis nyanyian dan music yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan *religious* anak didik/pengembangan kecerdasan religius (pendidikan agama). Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap perilaku atau akhlak anak didik (lagu-lagu yang berhubungan dengan pembiasaan, misalnya lagu sebelum makan, sebelum belajar dan lagu permainan). Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa jasmani atau bahasa motorik anak didik atau pengembangan kecerdasan kinestetik (senam irama, senam fantasi, dan tari).¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Kec. Serang, menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada kelompok B, siswa sering mengalami kesulitan dalam melafalkan kata bahasa Inggris dan sulit memahami maksud dalam kata bahasa Inggris karena kurangnya

¹³ Yulia Alfiani, and Yayah Rukhiyah. "Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-7 Tahun di TK Kharisma Global School Kec. Panunggaran Barat Kab. Tangerang." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 8.1 (2019): 44-53.

¹⁴ Erik Erik Anggia Ayu Lestari, 'Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris', *Jurnal Pelita PAUD*, 2.1 (2017), 1–14.

pembendaharaan kosa kata bahasa Inggris. Anak menganggap bahwa bahasa Inggris itu sulit karena pengucapannya yang terkesan asing dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga terkesan bosan dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Menyanyi menjadi stimulasi yang positif untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak. Anak akan terbiasa mengingat lirik-lirik lagu yang sudah diberikan orang tua atau guru. Dengan demikian, metode bernyanyi sangat dimungkinkan digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kata pada anak. Penelitian ini akan menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penggunaan metode bernyanyi dalam penambahan kosa kata Bahasa Inggris ini dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik terhadap penelitian tentang Penggunaan metode bernyanyi dalam penambahan Kosa Kata Bahasa Inggris pada kelompok B di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Kabupaten Serang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini antara lain:

1. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik oleh guru
2. Kemampuan berbahasa Inggris anak masih kurang serta lafalan dalam pengucapan setiap kata dalam Bahasa Inggris anak juga masih belum benar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi pendidikan ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Bagaimana penggunaan metode bernyanyi dalam penambahan kosakata Bahasa Inggris anak kelompok B
2. Bagaimana hambatan dan dukungan pada penambahan kosakata Bahasa Inggris anak kelompok B

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kosa kata Bahasa Inggris anak kelompok B.
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode bernyanyi dalam penambahan kosa kata Bahasa Inggris pada kelompok B RA Baitul Muttaqien
3. Bagaimana hambatan dan dukungan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris dengan menggunakan metode bernyanyi pada kelompok B RA Baitul Muttaqien

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan kosa kata Bahasa Inggris anak kelompok B.
2. Mengetahui proses pelaksanaan metode bernyanyi dalam penambahan kosa kata Bahasa Inggris pada kelompok B RA Baitul Muttaqien
3. Mengetahui hambatan dan dukungan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris dengan menggunakan metode bernyanyi pada kelompok B RA Baitul Muttaqien

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan tentang pembelajaran metode bernyanyi dalam penambahan kosakata Bahasa Inggris Anak di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Kec. Serang.

2. Manfaat Prkatis

1) Bagi anak

Adanya penelitian ini diharapkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak meningkat di RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Kec. Serang.

2) Bagi guru

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi metode mengajar dalam meningkatkan penguasaan kosakata khususnya bahasa asing
- b. Memperkaya strategi guru dalam menyediakan proses pembelajaran melalui pembelajaran bernyanyi.

3) Bagi lembaga

Adanya penelitian ini diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajran dalam penambahan kosakata bahasa Inggris melalui metode bernyanyi.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambahkan pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, kemudia rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
- BAB II : Landasan Teori, Memuat Tentang (perkembangan Bahasa Inggris, metode bernyanyi)
- BAB III : Metode penelitian memuat tentang metodologi penelitian, tempat dan waktu penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian tentang Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini Dalam Menggunakan Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Kelompok B RA Baitul Muttaqien Kramatwatu Kabupaten Serang.
- BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.